

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sobri dan Prosmala, penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku individu atau kelompok serta fenomena sosial dalam konteks alamiah, sehingga diperoleh data deskriptif yang bersifat non-kuantitatif, baik berupa lisan maupun tulisan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.³² Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat krusial untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual, serta untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, mereka dapat mengumpulkan informasi secara langsung dan mengamati fenomena yang terjadi di tempat tersebut.³³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi

³² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 12.

³³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 87

tersebut karena pondok pesantren tersebut berbekal kewahidiyahan yang pastinya para santri dan sistem yang diajarkan sangat kental dengan Wahidiyah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini merujuk pada sumber data yang menjadi tempat peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pondok Pesantren
2. Pengasuh Pondok Pesantren
3. Santri

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sangat memperhatikan faktor-faktor kontekstual. Oleh karena itu, sampling bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Proses pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada lagi informasi baru yang dapat diperoleh. Dengan kata lain, pengumpulan data harus dihentikan saat sudah mencapai titik kejenuhan informasi³⁵

E. Sumber Data

- a. Data primer

³⁴ Prof H. M. Sukardi Ph.D M. Ed , M. Sc, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 53.

³⁵ Novriyani et al., "Analisis Pentingnya Etika Sosial Dalam Membangun Harmoni Dan Toleransi Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang," 28.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya atau dari objek penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini, data primer merujuk pada data yang dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, yaitu pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri di Pondok Pesantren Raudatul Muslimin.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber kedua, baik melalui individu maupun dokumen, seperti buku, artikel, dan berbagai jenis dokumen yang bersifat dokumenter.³⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memerlukan referensi dari berbagai sumber, seperti buku cetak, jurnal disertasi, artikel majalah, serta buku-buku yang berkaitan dengan etika sosial dan ajaran Wahidiyah.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Melalui observasi, kita dapat memperoleh data yang mencakup deskripsi mengenai sikap, perilaku, tindakan, dan interaksi antar individu. Selain itu, data yang dikumpulkan juga dapat mencerminkan

³⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

³⁷ Bagja Waluya, *SOSIOLOGI MENYELAMI FENOMENA SOSIAL DI MASYARAKAT* (Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 79, <https://repository.bbg.ac.id/handle/repository.bbg.ac.id/handle/536>.

dinamika interaksi dalam sebuah organisasi serta pengalaman yang dialami oleh para anggotanya.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan pemetaan untuk mendapatkan pemahaman umum terkait objek penelitian. Peneliti selanjutnya menentukan subjek yang akan diobservasi, kapan observasi dilakukan, bagaimana proses observasi berlangsung, serta seberapa mendalam observasi tersebut akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi untuk mengumpulkan data awal. peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati penerapan ajaran Wahidiyah, baik dalam konteks pembelajaran maupun di luar itu, serta mengamati etika sosial para santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung dan satu arah, dengan tujuan dan fokus yang telah ditetapkan. Dalam proses wawancara, partisipan menyampaikan pengalaman mereka kepada peneliti, dan informasi yang diperoleh akan dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

Wawancara menawarkan keuntungan signifikan, yaitu memungkinkan pewawancara untuk berinteraksi langsung dengan responden. Hal ini berpotensi menghasilkan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan mendalam. Melalui wawancara, responden dapat lebih leluasa dalam menyampaikan pemikiran serta menjelaskan pandangan mereka dengan lebih detail. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh

valid dan sesuai dengan fokus penelitian, penting untuk menjaga agar alur wawancara tetap terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah substansi wawancara yang diajukan oleh penulis:

- 1) Untuk mendeskripsikan ajaran-ajaran Wahidiyah.
- 2) Untuk mendeskripsikan etika sosial santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muslimin Nganjuk.
- 3) Untuk mendeskripsikan kontribusi ajaran wahidiyah dalam membentuk etika sosial santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muslimin Nganjuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat penelitian serta meningkatkan validitas data. Dokumentasi bisa berbentuk teks, gambar, atau hasil mahakarya seseorang.³⁸ Dokumen berperan sebagai metode pelengkap untuk observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan mencakup berbagai data terkait Pondok Pesantren Raudatul Muslimin Nganjuk.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur, yang juga

³⁸ Penerbit Deepublish, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif," *Mardawani*, January 1, 2020, 59, https://www.academia.edu/127448579/Praktis_Penelitian_Kualitatif_Teori_Dasar_Dan_Analisis_Data_Dalam_Perspektif_Kualitatif.

mempermudah proses tersebut. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi dan dipastikan kesiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Dengan persiapan yang matang, proses pengumpulan data akan lebih terarah dan hasilnya lebih valid.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa temuan yang diamati oleh peneliti benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi, guna memverifikasi keakuratan dan validitas data yang telah dikumpulkan.³⁹ Beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keterlibatan merupakan proses di mana peneliti secara langsung hadir di lapangan hingga tahap pengumpulan data selesai. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi serta menjamin keabsahan data yang diperoleh. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti dapat membangun kepercayaan dari subjek penelitian serta meningkatkan rasa percaya diri peneliti. Teknik ini juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah upaya manipulasi dari subjek, seperti memberikan data yang tidak akurat atau curang selama penelitian.

³⁹ Siti Rukhiyati M. Ag., *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (IAIN SALATIGA, 2023), 52,

2. Ketekunan

Ketekunan merujuk pada upaya yang konsisten untuk mencari interpretasi melalui berbagai pendekatan dalam proses analisis yang berlangsung secara terus-menerus. Hal ini mencakup upaya untuk membatasi pengaruh-pengaruh yang tidak relevan serta menemukan hal-hal yang tersembunyi dalam data. Oleh karena itu, teknik ini memerlukan ketelitian, kecermatan, dan konsistensi yang berkesinambungan sepanjang proses penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain di luar data yang sedang diteliti sebagai alat pengecekan atau pembanding. Proses ini melibatkan perbandingan antara pernyataan subjek penelitian dan hasil observasi di lapangan. Menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknis.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk menjamin validitas informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber dalam proses pengumpulan data. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat memanfaatkan teknik lain seperti observasi partisipatif, analisis dokumen tertulis, arsip, catatan historis, laporan resmi, catatan pribadi, hingga dokumentasi visual. Setiap pendekatan tersebut menghasilkan data yang beragam, sehingga memungkinkan

diperolehnya sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

b. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memvalidasi kredibilitas data melalui proses verifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari observasi dapat divalidasi melalui wawancara.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan, kompilasi, dan pemrosesan data dengan cara yang terstruktur. Proses ini dilakukan melalui wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya. Dengan pendekatan yang sistematis, data yang terkumpul dapat disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dan hasilnya dapat disebarluaskan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.⁴⁰

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan merujuk pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman serta Spradley.⁴¹ Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus di setiap tahapan penelitian hingga data yang diperoleh dianggap telah mencapai titik kejenuhan. Proses ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

⁴⁰ "(16) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Prof. Sugiono," 244,

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 246-247

Model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman meliputi beberapa tahapan, di antaranya:

1. Pada konteks penelitian ini mereduksi data berarti merangkum, menentukan informasi utama, serta mengutamakan perhatian terhadap aspek-aspek yang penting, dan mengkategorikannya. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh konsep yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga membantu dalam proses pengumpulan data selanjutnya serta membantu dalam pengambilan keputusan selama analisis.
2. Setelah melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan atau menampilkan data dalam bentuk pola-pola yang telah dirancang, baik melalui deskripsi singkat, diagram, grafik, matriks, jaringan, maupun chart. Jika pola-pola yang teridentifikasi selama penelitian didukung oleh data yang cukup, maka pola tersebut dianggap valid. Selanjutnya, pola-pola ini akan disertakan dalam laporan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.
3. Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses penyimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun kesimpulan sementara yang berasal dari hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika ada data baru yang ditemukan. Untuk memastikan keabsahan kesimpulan, dilakukan verifikasi dengan meninjau kembali data

yang ada, sehingga kesimpulan akhir yang diambil benar-benar mencerminkan temuan yang valid dan terpercaya.⁴²

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik analisis data yang diterapkan lebih sesuai dengan model reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilah informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting, serta mengkategorikan data. Tahapan pengurangan data ini membantu meningkatkan pemahaman dan mendukung kelancaran peneliti dalam memperoleh data berikutnya. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yang dilakukan dengan menampilkan informasi dalam bentuk pola, melalui deskripsi singkat, diagram, atau grafik. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan (conclusion) dan verifikasi, di mana kesimpulan diambil dan diverifikasi untuk memastikan keakuratannya.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Pendapat Lexy J. Moelong yang membagi penelitian ke dalam empat tahap dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini mencakup penyusunan proposal penelitian, penentuan bidang penelitian, pengurusan izin, pemahaman terhadap deskripsi lapangan, pemilihan informan, persiapan logistik, serta penerapan etika penelitian lapangan sebelum memulai kegiatan penelitian.⁴³

⁴² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 91-99

⁴³ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, 85

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, data dan informasi dari para informan dikumpulkan serta dianalisis.⁴⁴

3. Konsep Dasar Analisis Data

Penemuan tema, pembentukan hipotesis, dan analisis yang didasarkan pada hipotesis merupakan tiga elemen utama dalam Tahap Analisis Data.⁴⁵

4. Penyusunan Laporan

Di tahap ini, penyusunan semua langkah eksplorasi dilakukan, meliputi kerangka laporan, tata cara serta sistematika penulisan laporan, dan penilaian terhadap hasil penelitian.⁴⁶

⁴⁴ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, 94

⁴⁵ Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 103

⁴⁶ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, 215